

**Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Petani Kelapa Sawit Di Desa Sumber
Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar**

WULANDARI

**Pembimbing
Dra.Hj. Rita Yani Iyan
Dahlan Tampubolon SE, Msi**

Email : w.ndariemrianova30@yahoo.co.id

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how farmers income and how palm farmer consumption patterns at Desa Sumber Makmur. Research on the method of use is Random Sampling. Site selction research for an avarage population of livelihood as farmers edged palm. Using primary data and secondary data obtained through interviews in the palm growers and retrieved data information from relevant agencies such as the office of the Sumber Makmur village. The results showed that the income of the farmers in the Sumber Makmur village of palm in 2013 on avarage by Rp. 5.269.412,- and consumption patterns of palm farmers greater fulfilment of the non food consumption from the consumption of food. This show that the income received by farmers in the Sumber Makmur village palm already able to meet the needs of their household.

Keyword : analysis of farmers income, consumption of food and non food.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Adapun salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi subsektor pertanian ini adalah dengan produksi tanaman perkebunan (Soekanda, 2001). Salah satu jenis tanaman perkebunan yang hasilnya diekspor dan saat ini menyumbang kontribusi yang cukup besar dalam

perolehan devisa negara adalah komoditi kelapa sawit.

Pembangunan sektor pertanian di Provinsi Riau mendapat perhatian khusus karena dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Sektor pertanian diharapkan membuka kesempatan kerja bagi petani dan masyarakat pedesaan yang serba terbatas terutama tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, menyediakan beragam komoditas yang dapat dikonsumsi dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing, mampu meningkatkan devisa serta memberikan kontribusi pada peningkatan PDRB Provinsi Riau.

Tabel 1.1 : Data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kampar Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 – 2012 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	2.516.470,82	2.658.399,43	2.790.902,22	2.940.299,77
Industri Pengolahan	377.487,29	412.949,15	453.645,05	493.405,45
Listrik dan Air bersih	4.702,13	5.030,75	5.414,81	5.832,85
Bangunan	200.335,37	222.398,88	249.843,68	282.108,77
Perdagangan, Hotel dan Restoran	483.938,74	525.605,94	570.972,16	620.560,13
Pengangkutan dan Komunikasi	151.149,14	164.614,70	179.694,93	197.347,79
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	56.552,44	61.918,76	68.686,60	77.441,62
Jasa – jasa	342.393,22	363.444,97	385.908,86	410.999,38
	4.353.918,17	4.661.065,93	4.989.165,06	5.360.225,23

Sumber : BPS Riau, 2013

Pada Tabel 1.1 terlihat bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB dari tahun 2009 – 2012 diluar migas. Adapun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB tahun 2009 adalah sebesar 57,79%, tahun 2010 sebesar 61,05%. Tahun 2011 sebesar 64,10% dan tahun 2012 sebesar 67,53. Kontribusi selama empat tahun tersebut menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang mempunyai peluang dan potensi pengembangan usaha perkebunan. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kampar mencapai 377.781 ha (33,46). Luas areal kelapa sawit di Kecamatan Tapung mencapai 4.370 ha (BPS Riau, 2013).

Desa Sumber Makmur merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, dengan luas wilayah 1157 m², dengan jumlah penduduk 3.895 jiwa. Petani kelapa sawit yang terdapat di Desa Makmur sebanyak 753 Kepala Keluarga. Usahatani kelapa sawit yang terdapat di

Desa Sumber Makmur merupakan perkebunan milik rakyat, di mana lahan yang digunakan merupakan jatah lahan transmigrasi yang diberikan Pemerintah. Petani di Desa Sumber Makmur berusaha agar hasil produksi kelapa sawit terus meningkat, peningkatan hasil produksi tersebut tidak lepas dari yang namanya faktor produksi (Kantor Desa Sumbur Makmur, 2013).

Pendapatan yang diterima masyarakat yang ada di Desa Sumber Makmur ini berbeda-beda maka pola konsumsinya juga berbeda-beda begitu juga dengan pengeluaran rumah tangga yang berbeda-beda pula. Hubungan konsumsi dengan pendapatan dijelaskan dalam teori Keynes yang menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan disposable saat ini. Dimana pendapatan disposable adalah pendapatan yang tersisa setelah pembayaran pajak. Jika pendapatn disposable tinggi maka konsumsi juga naik. Hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable. Selanjutnya menurut Keynes ada batas konsumsi

minimal, tidak tergantung pada tingkat pendapatan yang disebut konsumsi otonom. Artinya tingkat konsumsi tersebut harus dipenuhi walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol, dan hal ini ditentukan oleh faktor di luar pendapatan, seperti ekspektasi ekonomi dari konsumen, ketersediaan dan syarat-syarat kredit, standar hidup yang diharapkan, distribusi umur, lokasi geografis (Nanga, 2001 : 47).

Mengingat betapa pentingnya dan strategisnya usaha tani kelapa sawit di Desa Sumber Makmur maka Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat sebagai judul skripsi yaitu : **Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Petani Kelapa Sawit Di Desa Sumber MAKmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?
2. Bagaimana pola konsumsi petani kelapa sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Pemerintahan digunakan sebagai bahan informasi bagi pelaksanaan perencanaan pembangunan daerah untuk masa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh di bangku perkuliahan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian pada kajian yang sama.

TINJUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TINJUAN PUSTAKA

1. Pentingnya Sektor Pertanian

Berdasarkan pengertiannya, sektor pertanian dapat dibagi atas beberapa sektor (Penny, 2000 : 62) yaitu :

- a. Tanaman bahan pangan
- b. Tanaman perkebunan
- c. Peternakan
- d. Kehutanan
- e. Perikanan

Dari kelima sub sektor di atas maka pertanian kelapa sawit termasuk kedalam tanaman perkebunan.

Pembangunan sektor pertanian mengalami peningkatan yang cukup besar, hal ini didukung kekayaan alam, jumlah penduduk terutama dalam peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sektor pertanian diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak untuk mengurangi jumlah kemiskinan dengan jalan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan perbaikan-perbaikan di berbagai sektor. Dasar penerapan arah pembangunan ekonomi ini sangatlah tepat, karena Indonesia kaya sumber daya alam hayati dan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (Yasin dan Rifai, 2002:16).

Peranan petani dan masyarakat dalam pembangunan merupakan unsur esensial yang harus dan perlu ditumbuh kembangkan guna memacu pertumbuhan ekonomi yang pada gilirannya akan mewujudkan kinerja yang solid antara pemerintah dan masyarakat sebagai objek sekaligus subjek pembangunan. Pada Negara Agraris tahapan kemajuan berawal dari sektor primer (pertanian), kemudian disusul sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa). Hal ini disebabkan apabila pertumbuhan penduduk meningkat pesat, dan diringi dengan permintaan kebutuhan pangan yang meningkat maka sektor primer sangat diperlukan (Soleh, 2009 : 3).

2. Teori Pendapatan

Pendapatan petani merupakan selisih antara pendapatan dan semua

biaya, dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor dan penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim, 2007:116).

Dalam analisis usaha tani, pendapatan yang diterima oleh para produsen adalah pembayaran dari penjualan barang yang dibeli para konsumen. Nilainya adalah sama dengan harga dikalikan jumlah barang (produksi) yang dibeli oleh pembeli. Jika harga barang berubah, maka hasil penjualan dengan sendirinya akan berubah. Keuntungan maksimum dapat dicapai apabila perbedaan diantara hasil penjualan total yang paling maksimum atau hasil penjualan maksimal sama dengan ongkos maksimum (Sukirno, 2003:111).

3. Teori Harga

Menurut Suherman (2000:232) menyatakan bahwa harga adalah suatu tingkat penilaian terhadap barang dan jasa, dimana pada tingkat tersebut barang yang bersangkutan dapat ditukar dengan sesuatu yang lain apapun bentuknya.

Besar kecilnya elastisitas harga terhadap besarnya permintaan atau penawaran juga akan mempengaruhi oleh adanya perubahan harga komoditi substitusi dan komplemennya. Harga beberapa komoditi pertanian sering naik turun secara tidak beraturan, naik pada saat paceklik dan turun pada saat panen besar. Fluktuasi ini akan semakin tajam manakala situasi ekonomi dalam keadaan inflasi, yaitu saat harga terus naik pada kurun waktu tertentu (Rita, 2010:9).

4. Teori Biaya

Adapun biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (Soekartawi, 2002 : 56)

1. Biaya tetap (*fixed cost*) Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya terus di keluarkan walaupun produksi yang

diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya untuk alat dan mesin pertanian.

2. Biaya tidak tetap (*variable cost*) Biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besarnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contoh biaya sarana produksi.

5. Teori Konsumsi

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes bahwa besar kecilnya konsumsi hanya didasarkan atas besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Pengeluaran konsumsi minimum yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Selain pendapatan, sesungguhnya pengeluaran konsumsi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kekayaan, tingkat sosial ekonomi, tingkat harga, selera, bunga (Sukirno, 2005 : 35).

Konsumsi terdiri dari barang-barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga. Konsumsi ini dibagi menjadi tiga sub kelompok (Mankiw, 2000:25), yaitu:

1. Konsumsi barang tidak tahan lama (*nondurable goods*) adalah barang-barang yang habis dipakai dalam waktu jangka pendek, seperti makanan dan pakaian.

2. Konsumsi barang tidak tahan lama (*durable goods*) adalah barang yang memiliki usia panjang, seperti mobil dan televisi.

3. Konsumsi jasa (*service*) adalah meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu atau perusahaan, seperti jasa dokter.

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, uraian-uraian dari konsep teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut: Diduga pendapatan yang diterima dan pola konsumsi dari usaha tani sawit di Desa Sumber Makmur sudah memenuhi kebutuhan minimum petani.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Daerah yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Sumber Makmur yang dipilih sebagai tempat penelitian karena sebagian mata pencarian penduduknya adalah petani sawit

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit yang ada di Desa Sumber Makmur, yang terdiri dari 753 kepala keluarga. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Random Sampling*, yaitu metode yang dilakukan secara acak yang setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Dari jumlah populasi itu maka penulis mengambil sampel sebanyak 5% dari 753 kepala keluarga, yaitu 37 kepala keluarga petani sawit Desa Sumber Makmur.

C. Pengumpulan Data

Mengumpulkan Data Primer, Data yang diperoleh langsung dari responden petani sawit dengan menggunakan kusioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan, meliputi : jumlah petani, pendapatan petani, luas lahan kebun sawit dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Serta Data Sekunder, Data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Kampar dan Kantor Desa Sumber Makmur

D. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Metode Deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian atau suatu pokok penelitian. Metode Kuantitatif adalah metode yang berpangkal dari peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan

dengan angka, skala atau rumus dan sebagainya.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani sawit, maka digunakan analisis pendapatan dengan rumus (Rahim dan Retno, 2007:166).

a. Pendapatan Kotor

$$TR = Q \times P$$

Keterangan : TR = Pendapatan dari hasil penjualan (Rp)

$$Q = \text{Jumlah}$$

produksi kelapa sawit (Ton)

$$P = \text{Harga kelapa}$$

sawit (Ton/Rp)

b. Pendapatan Bersih

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan : π = Pendapatan Bersih

$$TR = \text{Penerimaan}$$

petani dari hasil penjualan

$$TC = \text{Biaya total}$$

c. Biaya Total

Biaya Total (TC) yaitu biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang terdiri atas biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost). Biaya Tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya Tidak Tetap adalah biaya yang besarnya berhubungan langsung dengan besarnya biaya produksi (Daniel, 2004:122).

$$\text{Rumus TC} = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = Biaya Total

$$TFC = \text{Biaya Tetap}$$

Total

$$TVC = \text{Biaya Tidak}$$

Tetap Total

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

Desa Sumber Makmur adalah salah satu desa di Kecamatan Tapung Kabupaten

Kampar Provinsi Riau. Luas wilayah Desa Sumber Makmur 1157 Ha.

Desa Sumber Makmur memiliki batas-batas :

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kijang Rejo

Sebelah Selatan berbatasan dengan Petapahan

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Sawit

Sebelah Timur berbatasan dengan Petapahan

Adapun jarak Desa Sumber Makmur dengan pemerintahan adalah sebagai berikut :

Jarak dari desa ke Kecamatan Tapung 30 km

Jarak dari desa ke kota Kabupaten Kampar 70 km

Jarak dari desa ke kota Provinsi 100 km

Desa Sumber Makmur sebagian daerahnya digunakan untuk daerah perkebunan kelapa sawit yang menjadi mata pencaharian penduduk di daerah tersebut. Sedangkan luas tanah yang terdapat di Desa Sumber Makmur serta lokasi penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Luas Tanah, Jenis dan Areal Penggunaannya di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanah Pemukiman	113,5	11
2.	Tanah Perkebunan	908	87
3.	Tanah Kuburan	2	1
4.	Tanah Perkantoran	10	1
5.	Tanah Prasarana umum	10	1
Jumlah		1043,5	100

Sumber : Kantor Desa Sumber Makmur, 2013

B. Struktur Penduduk

penduduk Desa Sumber Makmur menurut struktur umur, yang berusia 0 – 14 tahun sebanyak 1.234 jiwa atau sebesar 31,69% dari keseluruhan penduduk. Penduduk yang berumur 15 – 59 tahun sebanyak 2.434 jiwa atau 63,87%. Penduduk berusia 60 tahun ke atas sebanyak 173 jiwa atau 4,44%.

C. Pemerintahan di Desa Sumber Makmur

Keberadaan Badan Permusyaratan Desa (BPD) dalam pelaksanaannya kegiatan pemerintahan desa sangat aktif dengan jumlah anggota BPD sebelas orang. Desa Sumber Makmur terdiri dari empat Dusun, sepuluh Rukun Warga, dan dua puluh dua Rukun Tetangga.

D. Sosial dan Agama

Desa Sumber Makmur hanya memiliki satu Madrasah Tsanawiyah. Untuk sarana kesehatan ada satu puskesmas dengan tenaga kesehatan

sebanyak empat orang, yaitu tiga bidan dan satu perawat. Untuk sarana ibadah, terdapat dua masjid, sembilan mushola, dan dua gereja yang tersebar di Desa Sumber Makmur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Petani Berdasarkan Tingkat Umur dari 37 responden petani sawit yang terbesar berada pada kelompok umur 35 – 39 tahun sebanyak 10 orang dengan persentasenya 27% dan yang berada pada kelompok umur 30 – 34 tahun sebanyak 8 orang dengan persentasenya 22% kemudian pada kelompok umur 40 – 44 sebanyak 6 orang dengan persentasenya 16% dan yang paling sedikit adalah pada kelompok umur 50 – 54 sebanyak 3 orang dengan persentasenya 8%.

2. Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

tingkat pendidikan Sekolah Dasar merupakan urutan pertama dari tingkat pendidikan petani sawit, yaitu 21 orang dengan persentasenya 57% kemudian diikuti tingkat pendidikan SLTP sebanyak 7 orang dengan persentasenya 19% selanjutnya tingkat pendidikan SLTA sebanyak 5 orang dengan persentasenya 14% serta yang Tidak Tamat SD sebanyak 4 orang dengan persentase 11%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata petani sawit pendidikannya adalah Sekolah Dasar.

3. Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan

jumlah tanggungan keluarga petani sawit yang terbanyak yaitu pada tanggungan 3 - 4 orang berjumlah 20 orang dengan persentase 54%, kemudian tanggungan yang paling sedikit yaitu pada tanggungan 5 - 6 orang berjumlah 2 orang dengan persentase 5% dan selanjutnya tanggungan 1 - 2 berjumlah 15 orang dengan persentasenya 41%. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata tanggungan 3 orang untuk setiap keluarganya.

B. Luas Lahan dan Produksi Kelapa Sawit

responden yang memperoleh produksi < 5 Ton berjumlah 24 orang dengan persentasenya 65% dan responden yang memperoleh produksi > 5 Ton sebanyak 13 orang dengan persentase 35%. Jadi rata-rata produksi yang diperoleh petani sawit dalam satu bulan adalah 3,5 Ton per responden.

C. Pemasaran dan Harga

Dalam rangka menjamin perolehan harga Tandan Buah Segar (TBS) dan mencegah

persaingan tidak sehat antara Pabrik Kelapa Sawit (PKS), telah dikeluarkan keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.627/Kpts-II/1998 tanggal 11 September 1998 tentang ketentuan harga pembelian Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit produksi petani.

Besar kecilnya pendapatan petani sawit dipengaruhi oleh salah satu diantaranya adalah harga Tanda Buah Segar (TBS), dimana menurut hasil penelitian diketahui bahwa TBS di Desa Sumber Makmur yaitu Sebesar 1.700 per kilogram pada tahun 2013.

Pemasaran hasil panen sawit dilakukan oleh KUD yaitu lembaga ekonomi desa di wilayah plasma yang merupakan wadah petani plasma yang berfungsi mengkoordinir hasil panen dari tempat perkebunan sawit sampai ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS).

D. Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawit

Untuk menghitung pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sumber Makmur diperlukan tiga perhitungan yaitu perhitungan pendapatan kotor, perhitungan biaya produksi, dan perhitungan pendapatan bersih. Untuk lebih jelasnya dapat diikuti penjelasan berikut.

1. Perhitungan Pendapatan Kotor Responden

Pendapatan kotor adalah jumlah produksi yang dikalikan tingkat harga atau hasil penjualan dengan rumus :

$$R = Q \cdot P$$

Dimana : R = Total Penerimaan

P = Harga Produk dan

Q = Jumlah produk

Tabel 5.6 : Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Kotor Sebelum Dikurangi Biaya Produksi di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No.	Pendapatan kotor (Rp)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 5.500.000	15	41
2	5.500.000 – 6.000.000	9	24
3	> 6.000.000	13	35
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 5.6 dapat dilihat diketahui bahwa pendapatan kotor responden yang < 5.500.000 sebanyak 15 orang dengan persentase 41%. Pendapatan kotor antara 5.500.000 – 6.000.000 sebanyak 9 orang dengan persentase 24% dan selanjutnya pendapatan > 6.000.000 sebanyak 13 orang dengan persentase 35%.

2. Perhitungan Biaya Produksi Responden

Pada setiap kali panen, petani akan menghitung hasil produksinya dikalikan harga yang berlaku pada saat itu dan akan dinilai dengan uang. Tetapi tidak semua hasil itu diterima oleh petani karena hasil dikurangi dulu dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh petani selama produksi berlangsung.

Dalam melakukan usaha perkebunan kelapa sawit, para petani banyak mengeluarkan biaya-biaya produksi. Biaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, Variable Cost (VC) adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi. Variable Cost (VC) yang terdiri dari biaya pembelian pupuk, upah tenaga kerja dan obat-obatan. Selain biaya tidak tetap (VC) petani juga mengeluarkan biaya tetap atau Fixed Cost (FC) yang dihitung dari nilai penyusutan masing-masing alat pertanian seperti : dodos, gancu, egrek, angkong dan lain-lainnya. Biaya-biaya produksi antara lain :

- a. Pembelian Pupuk
- b. Penggunaan Pesticida
- c. Upah Tenaga Kerja
- d. Upah Panen
- e. Penyusutan Peralatan Pertanian

Faktor-faktor yang menentukan besarnya penyusutan adalah harga perolehan, nilai sisa, umur ekonomis dan metode penyusutan yang digunakan. Dalam penelitian ini nilai sisa peralatan diperkirakan 10% untuk mengetahui nilai penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus (*straight line method*) dengan persamaan sebagai berikut (Sumantri, 2000:128).

Penyusutan = $\frac{\text{Jumlah yang harus disusutkan}}{\text{Umur ekonomis}}$

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Umur ekonomis}}{\text{HP} - \text{NR}}$$

keterangan :

HP = harga peralatan

NR = nilai residu atau

nilai sisa peralatan, diperkirakan sebanyak 10% dari harga beli

n = umur ekonomis

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata besarnya penyusutan peralatan yang terdiri dari egrek, kapak, gancu, angkong, batu asa, dan ember dalam satu tahun sebesar Rp.78.000,- per responden. Jadi besarnya total biaya produksi yang dikeluarkan untuk pembelian pupuk, pembelian pestisida, upah panen dan penyusutan peralatan pertanian oleh responden berkisar Rp.1.000.000 – 2.000.000.

3. Perhitungan Pendapatan Bersih Responden

Setelah kita mengetahui pendapatan kotor petani serta besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani maka kita dapat menghitung besarnya pendapatan bersih petani. Pendapatan bersih yang dimaksudkan di sini adalah pendapatan kotor petani setelah dikurangi dengan biaya-biaya.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan : π = Pendapatan bersih / keuntungan

TR = Pendapatan kotor

TC = Biaya-biaya yang

dikeluarkan

Berdasarkan lampiran II maka total pendapatan bersih petani sawit diperoleh Rp.190.330.000,- sedangkan rata-rata pendapatan bersih petani sawit adalah sebesar Rp.5.269.421,-.

E. Pengeluaran Keluarga Petani Sawit
Pengeluaran petani sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar merupakan kombinasi antara konsumsi pangan dan non pangan yang

besarnya masing-masing dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Konsumsi Pangan

Konsumsi pangan adalah jenis pengeluaran yang dikeluarkan atau dikonsumsi oleh

anggota rumah tangga yang berupa pengeluaran seperti beras, lauk pauk dan sayuran, minyak goreng, teh, gula, susu, buah-buahan, dan lain sebagainya.

Tabel 5.10 : Jumlah Konsumsi Pangan Keluarga Petani Sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No.	Konsumsi Pangan (Rp/Bulan)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	10	27
2	1.000.000 – 2.000.000	19	51
3	> 2.000.000	8	22
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa besarnya konsumsi pangan dalam sebulan keluarga responden < 1.000.000 yaitu sebanyak 10 orang dengan persentasenya 27% sedangkan 1.000.000 – 2.000.000 sebanyak 19 orang dengan persentasenya 51% dan > 2.000.000 orang sebanyak 8 orang dengan persentasenya 22%..

2. Konsumsi Non Pangan

Konsumsi non pangan merupakan pengeluaran keluarga dalam bentuk konsumsi pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, listrik dan telepon, bahan bakar dan pembayaran lainnya.

Tabel 5.11 : Jumlah Konsumsi Non Pangan Keluarga Petani Sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No.	Konsumsi Pangan (Rp/Bulan)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	< 1.500.000	8	22
2	1.500.000 – 2.000.000	16	43
3	2.500.000 – 3.000.000	3	8
4	> 3.000.000	10	27
	Jumlah	37	100

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 5.11 dapat diketahui bahwa besarnya konsumsi non pangan keluarga responden < 1.500.000 sebanyak 8 orang dengan persentasenya 22% dan konsumsi non pangan antara 1.500.000 – 2.000.000 sebanyak 16 orang dengan persentasenya 43%. Konsumsi non pangan antara

2.500.000 – 3.000.000 sebanyak 3 orang dengan persentasenya 8% dan untuk konsumsi non pangan > 3.000.000 sebanyak 10 orang dengan persentasenya 27%.

F. Perbandingan antara Pendapatan dengan Pengeluaran Keluarga Petani Sawit

Tabel 5.12 : Rata-rata Pendapatan Petani Sawit Dikurangi Dengan Pengeluaran Per Bulan di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No.	Rata-rata Pendapatan Dan Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Rata-rata konsumsi pangan	1.527.650	29
2	Rata-rata konsumsi non pangan	2.288.978	43
3	Tabungan	1.452.784	28
	Rata-rata pendapatan keluarga	5.269.412	100

Sumber : Data Olahan, 2014

Dari Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa terdapat selisih yaitu sebesar Rp.1.452.784,- dengan persentasenya 29%. Pendapatan yang tidak dikonsumsi sedangkan antara konsumsi pangan dan konsumsi non pangan menunjukkan lebih besar konsumsi non pangan. Dari hasil penelitian dapat penulis ketahui bahwa pendapatan yang diterima petani sawit di Desa Sumber Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah mampu memenuhi kebutuhan pangan dan non pangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis peroleh sampaikan, berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh petani sawit di Desa Sumber Makmur dalam satu bulan yaitu rata-rata sebesar Rp. 5.269.412,- dimana dari pendapatan tersebut sudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan seperti obat-obatan, perawatan dan upah tenaga kerja.
2. Pola konsumsi petani sawit di Desa Sumber Makmur untuk konsumsi pangan rata-rata sebesar Rp.1.527.650,- dan untuk konsumsi non pangan rata-rata sebesar Rp.2.288.978,- . Pemenuhan konsumsi non pangan lebih besar dibandingkan pemenuhan konsumsi pangan. Hal ini menunjukkan bahwa petani sawit sudah mampu mencukupi kebutuhan konsumsi pangan maupun non pangan.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka penulis mencoba untuk memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan hasil produksi kelapa sawit di Desa Sumber Makmur maka perlu meningkatkan penggunaan faktor-faktor produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk dan ditambah peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja petani kelapa sawit dalam mengusahakan usahatani agar lebih maksimal.
2. Diketahui bahwa pendapatan yang diterima oleh petani sawit di Desa Sumber Makmur dalam satu bulan sudah cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga maka hendaknya dari pemerintah peran serta dalam mengembangkan usaha tani sawit agar dapat terus berkembang.
3. Diharapkan adanya pembinaan dari pemerintah melalui penyuluhan pertanian mengenai budidaya dan peningkatan hasil produksi usahatani kelapa sawit dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat petani khususnya petani kelapa sawit .
- 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bustanul. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Jakarta : Kompas
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2008. *Teknologi Budidaya Kelapa Sawit*. Dinas Pertanian. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Tentang Pertanian*. Provinsi Riau

- Case Dan Fare. 2002. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta : Prenhallindo.
- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dillon. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar, Tahun 2010
- Fauzi, Y;Y.E. Widiastuti; I. Satyawibawadan R. Hartono, 2002.*Kelapa Sawit; Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah Analisis Usaha dan Pemasaran*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Fachri Yasin dan Ahmad Rifai. 2002. *Prospek Pengembangan Agribisnis Riau*. Majalah Pertanian
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V. ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Meinners dan Miller.2000. *Teori Mikro Intermediate*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Mikhael, D. 2008. *Filsahat Ekonomi Upaya Mencari Kesejahteraan Bersama*. Kanisius. Jakarta
- Nanga, Muana. 2001.*Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*.Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Nitisemito. 2000. *Manajemen Personalial: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Penny, D.H. 2000. *Beberapa Aspek Pembangunan Pertanian Di Indonesia*. Obor. Jakarta
- Rahim, Abdul dan Retno Dwi Astuti. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar Teori dan Kasus)*. Depok : Penebar Swadaya
- Soesastro, Hadi dan Budiman, A dan Triaswati, N dan Alisjahbana, A dan Adinsih. 2005. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia dan Setengah Abad terakhir*.Kanisius. Jakarta
- Solahudin, Soleh. 2009. *Pembangunan Pertanian Awal Reformasi*.PP. Mardi Mulyo. Jakarta Selatan
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- . 2005. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suherman, Rosidi. 2000. *Dasar-Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Soemarsono, SR. 2000. *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*. Jakarta : Rineka Cipta
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus William D. 2003. *Ilmu ekonomi*. Media Global Edukasi. Jakarta
- Supermoko. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE UGM. Yogyakarta
- Syahza, Almasdi. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Pekanbaru : CV. Wita Irzani
- Suryadi, M. 2008. *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (elaeis guinneensis (J.acq))*. Universitas Lampung. Lampung
- Sastraadmaja. 2000. *Ekonomi Pertanian Indonesia. Masalah Gagasan dan Strategi*. Angkasa Bandung
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional :Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, Micheal P. 2002. *Ekonomi Untuk Negara Berkembang*. Bumi Aksara. Jakarta
- Winardi. 2005. *Ilmu Ekonomi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta